



Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Unit Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
<https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/emass>
E-ISSN: 2656-0364



UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN *CLINICAL INSTRUKTUR* (CI) PADA KOMPETENSI MANAJEMEN REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT

Lina Khasanah*¹, Nita Budiyanthi², Suhartini³, Erin Kurniawati⁴

^{1,2,3} Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

*e-mail: linakhasanah09@gmail.com

ABSTRACT

Background: The capabilities of human resources will determine the standards of a service provided in a hospital. A crucial component of professional education is clinical learning. With regard to integrating clinical practice learning in hospitals, student proficiency will be based on the training they receive at the practice site and the practice supervisor. However, still a lot of clinics or hospitals that haven't tried to offer qualified Clinical Instructors. This is what drives the importance of discussing the role of CIs. Method: This community service method is carried out in several stages, namely, identifying competency through interviews and reviewing Medical Records Management material followed by preparing a Clinical Instructure training module along with designing a training system. Target: The target of this community service is 15 medical record officers assigned by the Hospital as clinical instructors. Implementation: This community service is carried out through several stages of activities, namely, exploring problems during the assessment process of practical student competency achievement, determining material, implementing training which is carried out twice and evaluating which is carried out through pre-test and post-test. The results of the pre-test and post-test increased, namely the average during the pre-test was 59.75 and the average during the post-test was 84.25. The evaluation results of the training implementation used a scale of 4. The average value of the training implementation was 3.34. Conclusion: The implementation of training can increase the knowledge of medical record officers as Clinical Instructors (CI) in carrying out student practice in hospitals.

Keywords: Training, Clinical Instructure, Clinical Practice.

ABSTRAK

Pendahuluan : Kualitas suatu pelayanan di Rumah Sakit salah satunya akan tergantung dari ketersediaan dan kecakapan sumber daya manusia suatu instansi. Pembelajaran klinik penting dilakukan dalam Pendidikan profesi. Pencapaian kompetensi mahasiswa Rekam medis dan informasi kesehatan dalam pelaksanaan Pembelajaran Praktik Klinik di Rumah Sakit akan bergantung dari pembelajaran yang diterima di tempat praktik dan pembimbing praktiknya. Namun, masih banyak dari rumah sakit atau lahan praktik yang belum berupaya untuk memenuhi tenaga Instruktur Klinik terlatih, hal inilah yang mendorong pentingnya pembahasan peran CI dalam pelatihan Instruktur Klinik saat ini. Metode : Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan beberapa tahap yakni, identifikasi kebutuhan kompetensi Instruktur Klinik melalui wawancara dan review materi Manajemen Rekam Medis dilanjutkan dengan penyusunan modul pelatihan Instruktur Klinik beserta dengan perancangan sistem pelatihan. Sasaran :

Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah petugas rekam medis yang ditugaskan oleh Rumah Sakit sebagai instruktur klinik atau pembimbing mahasiswa pada saat melaksanakan Praktik Klinik sebanyak 15 orang. Pelaksanaan : Pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan yakni, penggalian masalah pada saat proses penilaian pencapaian kompetensi mahasiswa praktik, penentuan materi, pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan sebanyak 2 kali dan evaluasi yang dilakukan melalui pre test dan post test. Hasil Pre test dan Post test mengalami kenaikan yakni rata-rata pada saat pre test yaitu 59,75 dan rata-rata saat post test 84,25. Hasil evaluasi pelaksanaan pelatihan dengan menggunakan skala 4. Pelaksanaan pelatihan nilai rata-rata 3,34. Kesimpulan : Pelaksanaan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan petugas rekam medis sebagai *Clinical Instructure (CI)* pada penyelenggaraan mahasiswa praktik di Rumah Sakit.

Kata kunci: Pelatihan, Instruktur Klinik, Praktik Klinik.

PENDAHULUAN

Seiring dengan tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan semakin tinggi, maka kebutuhan masyarakat berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan semakin naik. Hal ini harus dibarengi dengan kualitas dan kuantitas pelayanan di fasilitas pelayanan kesehatan. Rumah Sakit merupakan pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Indonesia, 2023). Kualitas suatu pelayanan di Rumah Sakit salah satunya akan tergantung dari ketersediaan dan kecakapan sumber daya manusia suatu instansi. Pembelajaran klinik sangat penting dilakukan dalam Pendidikan profesi yang merupakan pembelajaran yang baik untuk dapat memberikan pelayanan yang berkualitas pada masyarakat. Kemampuan memberikan pelayanan dapat dipelajari melalui praktik langsung di laboratorium maupun di klinik kepada klien sehingga mampu menghadirkan gambaran yang nyata dalam melakukan pembelajaran di klinik.

Pelaksanaan praktik klinik mahasiswa merupakan tahapan proses pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa dalam mencapai kompetensinya sebagai Perekam medis dan informasi kesehatan. Kompetensi merupakan kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan (Widiarti, Hilmi M, & Maemonah, 2016). Pencapaian kompetensi peserta didik dalam hal ini mahasiswa Rekam medis dan informasi kesehatan dalam pelaksanaan Pembelajaran Praktik Klinik di Rumah Sakit akan bergantung dari pembelajaran yang diterima di tempat praktik dan pembimbing praktiknya. *Clinical Instructure (CI)* merupakan seseorang yang mengajar dan memberikan bimbingan yang dapat memberikan inspirasi sehingga dapat dijadikan panutan serta dapat mendukung perkembangan individu dalam hal ini adalah mahasiswa bimbingan klinik sebagai pemula pada pembelajaran klinik dalam jangka waktu tertentu (Dermawan, 2012 dalam Rakhman dkk., 2020). Pentingnya peningkatan pengetahuan kepada tenaga kesehatan dalam hal ini *clinical instructure (CI)* akan sangat mempengaruhi peningkatan kompetensi yang akan dicapai oleh mahasiswa yang sedang melaksanakan Praktik Klinik di fasilitas pelayanan kesehatan yaitu Rumah Sakit. Oleh karena itu, seharusnya seorang *Instruktur Klinik (CI)* diberi wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan perannya dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran klinik terhadap peserta didik di tatanan klinik. Namun seringkali kita melihat dan merasakan keadaan yang berbeda dimana seorang CI sulit sekali menunjukkan kemampuannya dalam membimbing peserta didik karena berbagai sebab antara lain adalah kurangnya kepercayaan diri dan ketidakjelasan peranan yang diberikan institusi pendidikan pada

para CI tersebut. Pelatihan merupakan sebuah upaya organisasi dalam meningkatkan performa sumber daya manusia sekaligus sebagai aktivitas yang sistematis dimana hasil akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia dalam sebuah organisasi secara efektif (Sendawula *et al*, 2018).

Pelatihan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan. Hasil penelitian membuktikan bahwa proses pelatihan terhadap petugas rekam medis di Puskesmas dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petugas dalam melaksanakan pekerjaannya (Khasanah L *et al*, 2019). Selain itu penelitian lain menyatakan bahwa pelaksanaan pelatihan bagi tenaga kesehatan dapat berkontribusi terhadap kinerja tenaga kesehatan dalam pengembangan sumber daya kesehatan (Muhammad Nur *et al.*, 2021). Terkait hal tersebut, maka dalam rangka peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pada CI di Rumah Sakit dalam membimbing Praktek Klinik diadakan pengabdian masyarakat melalui pelatihan CI untuk pencapaian kompetensi mahasiswa.

Pelaksanaan kegiatan praktik klinik di Rumah Sakit tiap semester merupakan kegiatan yang berkelanjutan. Pada program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan terdapat 5 Praktek Klinik (PK), tempat pelaksanaan Praktek Klinik disesuaikan dengan Kompetensi yang akan dicapai. Untuk PK 1 dan PK 3 dilaksanakan di Rumah Sakit Wilayah Cirebon dan sekitarnya, PK 3 dan PK 4 dilaksanakan di RS Type A di Bandung dan Purwokerto sedangkan untuk PK 2 dilaksanakan di Puskesmas. Pada pelaksanaannya diharapkan kompetensi yang dicapai mahasiswa dibimbing oleh CI yang terlatih, sehingga memenuhi sesuai target capaiannya. Namun, masih banyak dari rumah sakit atau lahan praktik yang belum berupaya untuk memenuhi tenaga Instruktur Klinik terlatih. Hal ini berkaitan dengan minimnya tenaga rekam medis berlatar belakang pendidikan rekam medis dan masih minimnya penyelenggara pelatihan instruktur klinik di kalangan profesi rekam medis yang tersertifikasi. Hal inilah yang mendorong pentingnya pembahasan peran CI dalam pelatihan instruktur klinik saat ini, agar mahasiswa secara maksimal memiliki kompetensi di profesinya yang diharapkan dapat tercapai. Untuk itu dilaksanakanlah pelatihan ini agar bisa meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan instruktur klinik serta dapat secara obyektif menilai mahasiswa dalam pencapaian kompetensi. Pelatihan berguna untuk membentuk dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan maupun sikap sesuai dengan tujuan organisasi serta membantu meningkatkan produktivitas kerja seseorang . Selanjutnya, diharapkan dari pelatihan ini akan memberi kejelasan akan peran fungsi dan tanggung jawabnya dalam membimbing para peserta didik di tatanan klinik. Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menyiapkan dan memberikan bekal pembimbing klinik dalam mengaplikasikan pembelajaran klinik yang efektif.

METODE

Metode pada pengabdian Masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan yaitu : Analisis untuk mengidentifikasi apa saja kompetensi yang dibutuhkan oleh sasaran dalam hal ini Instruktur Klinik, dan dari hasil wawancara kebutuhan akan review materi dan pengarahan modul Praktik Klinik pada kompetensi Manajemen Rekam Medis. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan menyusun modul materi pelatihan dan merancang sistem pelatihan dengan strategi proses belajar serta tahapan pelaksanaan sampai proses evaluasinya. Pada kegiatan evaluasi, disusun instrument yang dinilai sebelum dan sesudah proses pelatihan. Hal ini dapat melihat indikator keberhasilan pada proses pelaksanaan pelatihan. Hasil dari evaluasi dituangkan secara deskriptif.

Sasaran pada pengabdian masyarakat ini adalah petugas rekam medis yang ditugaskan oleh Rumah Sakit sebagai instruktur klinik atau pembimbing mahasiswa pada saat melaksanakan

Praktik Klinik. Jumlah CI yang ikut pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini sebanyak 15 orang yang terdiri dari berbagai Rumah Sakit baik Negeri maupun Swasta yang digunakan oleh Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Kampus Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan. Yaitu :

1. Penggalian masalah pada saat proses penilaian pencapaian kompetensi mahasiswa praktik
Pada tahapan ini dilakukan wawancara kepada perwakilan instruktur klinik, kendala dan masalah yang dihadapi pada saat pelaksanaan bimbingan dan penilaian mahasiswa praktik. Dari hasil wawancara didapatkan kendala pada CI untuk menyesuaikan kompetensi yang harus dicapai dengan penilaian yang ada di Pedoman Praktik Klinik. Kemudian mereka juga menyebutkan bahwa pengetahuan CI perlu ada penyegaran Kembali, sehingga CI tidak tertinggal terhadap informasi-informasi terbaru tentang penyelenggaraan manajemen rekam medis.
2. Penentuan Materi
Berdasarkan tahapan pertama maka dapat disimpulkan penyampaian materi yang paling penting untuk disampaikan pada sesi pengabdian masyarakat terkait peningkatan kompetensi CI adalah pelatihan materi manajemen rekam medis dan penilaian mahasiswa praktik sesuai modul yang dijadikan standar dari kampus. Setelah penentuan materi kemudian dibuatkan modul materi pembelajaran pelatihan.
3. Pelaksanaan Pelatihan
Pelaksanaan pelatihan ini mencakup sasaran CI yang bertugas di RS wilayah Cirebon dan sekitarnya yang menjadi tempat Praktek Klinik 1 dan PK 3. Pelatihannya dilakukan 2x pertemuan, pada pertemuan pertama membahas tentang materi manajemen rekam medis yang ada di Praktik Klinik 1, kemudian pertemuan kedua membahas materi Praktik Klinik 3. Berikut rincian materi yang disampaikan pada sesi pelatihan :
 - a. Sistem Identifikasi pasien (Penamaan dan Penomoran)
 - b. Sistem Penjajaran dan Sistem Penyimpanan
 - c. Sistem penyusutan dan penilaian guna dokumen rekam medis
 - d. Sistem dan prosedur pengelolaan dokumen rekam medis
 - e. Pelaksanaan manajemen rekam medis sesuai standar Akreditasi Rumah SakitBerikut dokumentasi pada saat kegiatan pengabdian masyarakat.



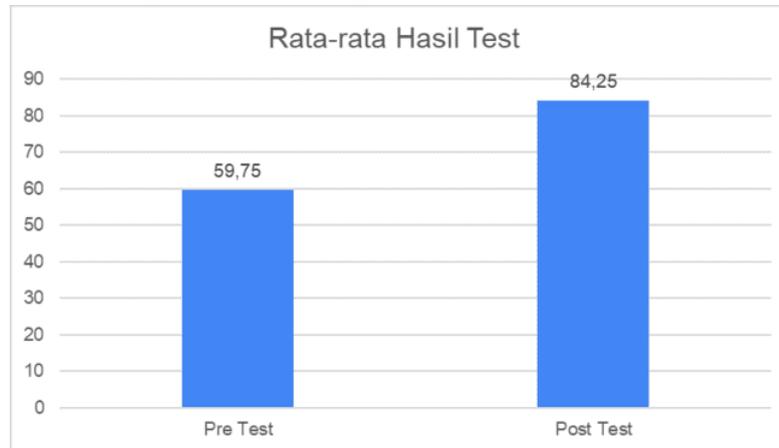
Gambar 1 Dokumentasi pada pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat

4. Evaluasi

Pada tahapan evaluasi dilakukan 2 kali sesi, yaitu evaluasi terhadap materi pelatihan yang dilakukan Pre Test dan Post test dan Evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian Masyarakat dalam proses pelaksanaannya.

a. Mengukur hasil pelatihan melalui Pre dan Post Test

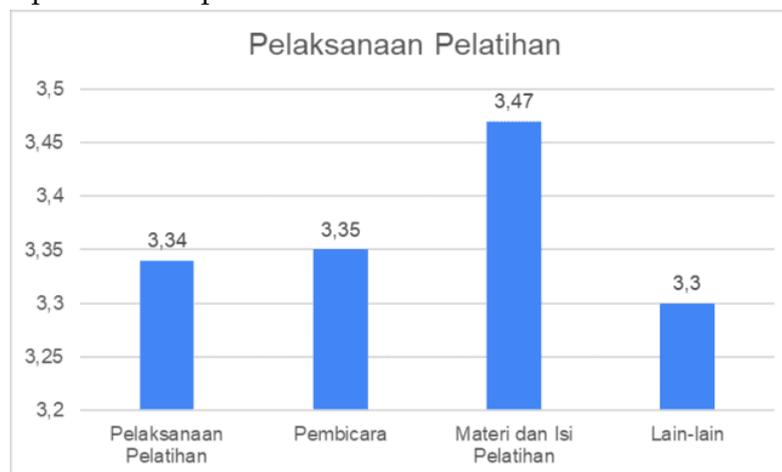
Berikut hasil pre test dan post test materi pelatihan.



Gambar 1. Hasil pre test dan post test materi pelatihan

Dari hasil pre test dan post menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan petugas rekam medis tentang penyelenggaraan rekam medis di Rumah Sakit. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata hasil post test 84,25 lebih besar dari hasil pre test 59,75. Pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan bagi *Instruktur Clinic* karena merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang.

b. Mengukur hasil pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan



Gambar 2. Hasil evaluasi pelatihan secara keseluruhan

Pada Diagram di atas dapat menjelaskan bahwa pada Evaluasi di pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan rata-rata 3,34 dari skala 4 yang menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pelatihan berada pada kategori Baik. Hal ini dapat dilihat dari item pertanyaan yang diantaranya mencakup tema pelatihan, ketepatan waktu, suasana pelatihan, kelengkapan materi dan sikap pembicara. Dari beberapa item pertanyaan tersebut rata-rata responden memberi nilai pada kategori Baik yaitu berada di level 3 dari skala 4. Karena ada beberapa item yang dari segi kelengkapan materi dan ketepatan waktu masih kurang atau hanya di nilai oleh responden di kategori Cukup.

Pada penjelasan diatas menggambarkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan pelatihan untuk peningkatan kompetensi CI Baik, akan tetapi perlu ada perbaikan-perbaikan di item-item tertentu. Hal ini diperjelas dengan hasil pertanyaan terbuka terhadap responden, perlunya perbaikan pada penambahan waktu pelatihan dan cakupan materi yang disampaikan agar lebih luas lagi.

Praktik klinik adalah salah satu komponen penting dalam pembelajaran mahasiswa kesehatan. Praktik klinik merupakan sarana dimana mahasiswa belajar menerapkan teori yang memfasilitasi integrasi pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis dalam pengaturan klinis yang menjadikan seni dan ilmu dalam profesi. Korelasi teori dan praktik serta pembentukan karakter yang bermakna terjadi dalam praktik klinik di fasilitas pelayanan kesehatan (Fikre, 2016). *Clinical Instructure (CI)* berperan penting dalam memfasilitasi pembelajaran dan pendampingan mahasiswa di klinik serta mengawasi pelaksanaan pendidikan klinik (Chairiyah & Setyaningsih, 2023). Seorang *Clinical Instructure (CI)* harus memiliki pengalaman kerja dan pengetahuan lebih sebelumnya agar dapat mengaplikasikan dan memberikan contoh kepada mahasiswa praktik dengan baik.

Canadian Nurses Association menjelaskan bahwa ada lima kompetensi yang harus dimiliki seorang pembimbing, yaitu mampu berkolaborasi, memiliki karakter personal, mampu memfasilitasi belajar, mampu praktik profesional, memiliki pengetahuan tatanan klinis (*Canadian Nurses Association, 2004 dalam Situmorang, 2022*). *Clinical Instructure* dituntut menjembatani kesenjangan antara apa yang mahasiswa pelajari ketika di kampus dengan kenyataan yang ada di lapangan. Hal ini menjadikan *Clinical Instructure* harus meningkatkan ilmu pengetahuan terkait dengan kompetensi yang akan diberikan kepada mahasiswa. Selaras dengan penelitian yang dilakukan (*Situmorang, 2022*) menjelaskan bahwa seorang *Clinical Instructure* dituntut untuk menjadikan diri mereka lebih banyak membaca, mencari literatur dan belajar kembali. Menurut *Canadian Nurses Association* menjadi *Clinical Instructure* sendiri adalah dapat mengembangkan penilaian, supervisi, bimbingan dan keterampilan yang mendukung, menimbulkan perasaan tentang nilai organisasi, mengidentifikasi komitmen profesi dan ketentuan-ketentuan peraturan dan dapat mendukung pembelajaran sepanjang hayat, serta dapat membantu dalam meningkatkan keinginan karir dan aspirasi ke depan seorang pembimbing (*Canadian Nurses Association, 2004 dalam Situmorang, 2022*).

Proses bimbingan yang dilakukan *Clinical Instructure* tidak selamanya berjalan dengan lancar. Ada beberapa kendala yang dihadapi *Clinical Instructure* selama membimbing mahasiswa di lahan praktik. Salah satunya yakni penyesuaian kompetensi yang harus dicapai dengan penilaian yang ada di Pedoman Praktik Klinik serta kompetensi dan pengetahuan *Clinical Instructure* yang harus penyegaran kembali, sehingga CI tidak tertinggal terhadap informasi-informasi terbaru tentang penyelenggaraan manajemen rekam medis. Oleh karena itu, dilakukan pengabdian masyarakat berupa pelatihan materi manajemen rekam medis dan penilaian mahasiswa praktik sesuai modul yang dijadikan standar dari kampus dalam rangka meningkatkan kompetensi *Clinical Instructure (CI)*.

Pelatihan merupakan sebuah upaya organisasi dalam meningkatkan performa sumber daya manusia sekaligus sebagai aktivitas yang sistematis dimana hasil akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia dalam sebuah organisasi secara efektif (*Sendawula et al, 2018*). Hubungan mahasiswa dengan standar kompetensi praktik yang diterapkan di kampus merupakan hal yang harus dipahami oleh seorang *Clinical Instructure (CI)*. Selanjutnya, seorang *Clinical Instructure (CI)* harus mengetahui teori pendidikan yang sesuai dengan standar kompetensi praktik mahasiswanya (*Wolf et al, 2009 dalam Putri dkk., 2021*). Hal

ini menjadikan pelatihan sangat penting dilakukan agar para CI dapat mendiskusikan dan mendapatkan pengarahan bersama untuk membimbing mahasiswa di lahan praktik. Semakin banyaknya frekuensi pelatihan yang dilakukan akan meningkatkan efektivitas kerja, kontribusi dan produktivitas yang optimal dalam hal ini adalah *Clinical Instructure (CI)* dalam membimbing mahasiswa di lahan praktik (Sajiyo, 2019). Setelah dilakukannya pelatihan diharapkan para *Clinical Instructure (CI)* dapat memahami standar kompetensi praktik mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan serta mendapatkan ilmu lebih mendalam terkait dengan kompetensi manajemen rekam medis.

SIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan petugas rekam medis sebagai *Clinical Instructure (CI)* pada penyelenggaraan mahasiswa praktik di Rumah Sakit, dibuktikan dengan Hasil Pre test dan Post test mengalami kenaikan dari nilai rata-rata pada saat pre test yaitu 59,75 dan rata-rata saat post test 84,25. Hal ini menunjukkan peningkatan pada tingkat pengetahuan tentang penyelenggaraan rekam medis dan proses pembelajaran praktik klinik untuk mahasiswa di Rumah Sakit. Hasil evaluasi pelaksanaan pelatihan dilihat dari berbagai indikator dengan menggunakan skala 4 : pelaksanaan pelatihan nilai rata-rata 3,34, pembicara nilai rata-rata 3,35, materi dan isi pelatihan nilai rata-rata 3,37 dan lain-lain nilai rata-rata 3,3.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua komponen yang terlibat pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, seluruh Direktur Rumah Sakit wilayah Cirebon sebagai lapangan praktik klinik mahasiswa Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan dan telah mengijinkan CI nya untuk mengikuti pelatihan ini serta segenap civitas akademik Prodi D3 RMIK Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairiyah, R., & Setyaningsih, W. (2023). Pelatihan Clinical Instruktur Metode Preceptor dalam Pembelajaran Klinik di Rumah Sakit Daerah Tanah Abang Jakarta. *Jurnal Abdi Insani Vol. 10 No. 2*, 993-1001.
- Fikre, R. (2016). Assessment of Factors Affecting Clinical Practie Competency of Undergraduate Health Science Students in Hawassa University, South, Ethiopia. *Annals of Clinical and Laboratory Research Vol. 4 No. 1:57, 1-7*.
- Indonesia. (2023). *Patent No. Undang- Undang Nomor 17 tentang Kesehatan*. Republik Indonesia.
- Khasanah L dan Gugun Priyadi. (2019). Evaluasi Pelatihan Peningkatan Komptensi Petugas Rekam Medis di Puskesmas Cangkol. *Jurnal Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES) Vol 12, No 4 (2021),511-515*
- Muhammad Nur, Syarifuddin Yusuf, & Ayu Dwi Putri Rusman. (2021). Analisis Peningkatan Kinerja Tenaga Kesehatan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia (Sdm) Di Dinas Kesehatan Kabupaten Sidrap. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan, 4(2), 190-200*. <https://doi.org/10.31850/makes.v4i2.557>
- Putri, S. T., Salasa, S., & Fitriana, L. A. (2021). Pelatihan Preceptor bagi Clinical Instructor Keperawatan. *ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Vol. 3 No. 2*, 150-156.
- Rakhman, A., Widhiastuti, R., & Irawan, D. (2020). Pelatihan Clinical Instructure (CI) RSI PKU Muhammadiyah Tegal. *Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia, Vol. 1, No. 1, 1-7*.
- Sajiyo. (2019). Pengaruh Efektivitas Pelatihan, Budaya Kerja, Inovasi terhadap Efektivitas Kerja Surveyor PT Sucofindo (Persero) Cabang Batam. *Ensiklopedia of Journal Vol. 1 No. 4, 85-90*.

- Sendawula, K., Kimuli, S. N., Bananuka, J., & Muganga, G. N. (2018). Training, Employee Engagement and Employee Performance: Evidence from Uganda's Health Sector. *Cogent Bussines & Management*, 1-12.
- Situmorang, R. (2022). Pengalaman Clinical Instructor dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit Wilayah Jawa Barat. *Muloccas Health Journal Vol. 4 No. 1*, 73-82.
- Widiarti, L., Hilmi M, M., & Maemonah, S. (2016). Evaluasi Kualitas Pembimbing Praktek Klinik Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Vol. IX No. 1*, 49-54.